

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan merupakan salah satu dari 5 (lima) sub-sektor pertanian yang banyak menyumbang terhadap ketersediaan pangan, seperti kebutuhan protein hewani dari masyarakat dipenuhi melalui sektor peternakan. Peternakan juga menghasilkan dua jenis produk, yaitu produk utama dan produk sampingan. Produk utama peternakan yaitu adalah susu, daging, telur dan bibit. Kemudian produk sampingan peternakan seperti bulu ayam, kulit domba, tanduk kerbau, dan lain-lain, yang semua produk tersebut diolah kembali menjadi perkakas, pakaian sampai dengan hiasan.

Berdasarkan Rencana Strategis Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Tasikmalaya (2021), sektor peternakan Kota Tasikmalaya masih memegang peranan penting dalam menyediakan kebutuhan produk peternakan untuk masyarakat Kota Tasikmalaya, dalam data tersebut juga menyebutkan bahwa capaian produksi sektor peternakan pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 21,44% yang merupakan hasil produksi berupa daging dan telur. Sedangkan angka produksi daging sapi di Kota Tasikmalaya pada tahun 2020 mencapai 3.659.518 Kg. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Angka Populasi dan Produksi Sub Sektor Peternakan Kota Tasikmalaya Tahun 2017-2020

Komoditas	Populasi (Ekor)				Produksi Daging (Kg)			
	2017	2018	2019	2020	2017	2018	2019	2020
Sapi Potong	2.791	2.847	2.904	2.934	1.670.258	1.945.690	3.652.256	3.659.518
Sapi Perah	215	217	219	219	-	-	-	-
Kerbau	683	686	689	689	-	-	-	-
Kuda	437	441	446	446	-	-	-	-
Kambing	3.045	3.075	3.106	3.106	5.135	5.751	12.119	12.222
Domba	12.641	12.894	12.947	13.053	15.753	19.617	19.914	20.212

Sumber: Rencana Strategis Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan Kota Tasikmalaya (2020-2022).

Berdasarkan data pada Tabel 1. Populasi sapi potong dan produksi daging sapi di Kota Tasikmalaya mengalami kenaikan. Salah satu daerah yang memiliki populasi sapi potong terbanyak itu terletak di Kecamatan Indihiang. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik dan Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan

Perikanan Kota Tasikmalaya pada tahun 2018-2021, berikut populasi ternak sapi potong menurut kecamatan di Kota Tasikmalaya, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Populasi Ternak Sapi Potong Menurut Kecamatan di Kota Tasikmalaya Tahun 2018-2021

No.	Kecamatan	Sapi Potong (ekor)			
		2018	2019	2020	2021
1	Cihideung	13	4	4	3
2	Cipedes	30	26	26	25
3	Tawang	24	22	22	24
4	Indihiang	466	824	824	820
5	Kawalu	602	490	490	86
6	Cibereum	176	142	142	139
7	Tamansari	600	499	499	495
8	Mangkubumi	341	216	234	231
9	Bungursari	411	453	453	451
10	Purbaratu	184	228	240	237
Kota Tasikmalaya		2.847	2.904	2.934	2.911

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan Kota Tasikmalaya (2018-2021)

Pada Tabel 2. diketahui bahwa populasi sapi potong di Kecamatan Indihiang dari tahun 2018-2021 cenderung naik. Hal ini dikarenakan usaha penggemukan sapi potong merupakan salah satu usaha yang potensial mengingat produksi sapi potong lokal belum mampu untuk memenuhi kebutuhan daging sapi domestik (BPS, 2022). Akan tetapi, besar kecilnya keberhasilan dalam setiap usaha, sangat berkaitan dengan risiko. Dalam norma bisnis, semakin besar peluang untuk berhasil maka semakin besar pula risikonya, sehingga perlu untuk memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi usaha penggemukan sapi potong. Secara garis besar faktor-faktor penting yang harus diperhatikan dalam usaha penggemukan sapi potong berasal dari pemilihan bibit, sistem penggemukan, pakan dan cara pemberian, manajemen kandang serta pencegahan dan pengobatan penyakit (Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian, 2020).

Usaha Ternak Gemilang Ruminansia merupakan salah satu peternakan dengan usaha penggemukan sapi potong yang berlokasi di Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya. Selain sapi potong, usaha ternak ini juga melakukan pemeliharaan hewan ternak yang lain, seperti sapi perah, domba dan kambing. Dalam kegiatan operasionalnya, usaha ternak ini dibantu oleh tenaga kerja yang berjumlah 10 orang. Jenis sapi potong yang digemukkan pada usaha ternak ini terdiri dari jenis Sapi Brangus, Sapi Simmental, Sapi Limousin, Sapi Madura, dan Sapi Peranakan Ongole (PO).

Terdapat permasalahan yang dihadapi oleh Usaha Ternak Gemilang Ruminansia dalam melakukan usaha penggemukan sapi potongnya, diantaranya yaitu adalah penambahan bobot sapi yang fluktuatif. Pertambahan bobot sapi pada Usaha Ternak Gemilang Ruminansia dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pertambahan Bobot Sapi Potong di Usaha Ternak Gemilang Ruminansia

No	Jenis Sapi	Eartag	Bobot Tahun 2023 (Kg)				Total Pertambahan Bobot Sapi (Kg)
			Februari	Maret	April	Mei	
a.	Sapi Madura	8	260	269	278	288	28
		9	275	287	300	313,5	38,5
		10	257	267	275	265,5	8,5
		11	271	279	288	297,5	26,5
		13	263	270	276	282,5	19,5
		14	265	280	295	309,5	44,5
		15	263	283	301	320	57
		16	258	273	289	305,5	47,5
		17	233	253	274	295,5	62,5
		18	283	258	279	300,5	17,5
b.	Sapi Limousin	24	220	261	280	300,5	80,5
		35	333	348	363	378,5	45,5
		55	367	382	397	412	45
		61	350	365	380	395	45
		64	699	714	729	808,5	109,5
c.	Sapi Peranakan Ongole	26	220	263	307	351,5	131,5
		39	220	260	298	336	116
		40	215	254	291	328	113
d.	Sapi Simmental	21	230	253	277	301,5	71,5
		22	220	246	272	298	78
		25	215	230	245	227	12
		30	230	343	356	269,5	39,5
		43	320	335	356	366,5	46,5
		44	330	345	360	353,5	23,5
		45	314	329	363	381	67
		46	342	357	367	332	-10
		47	337	352	398	421,5	84,5
		48	391	406	421	436	45
d.	Sapi Simmental	51	375	390	405	420,5	45,5
		57	345	377	409	441	96
		59	341	356	371	386	45
		60	359	374	388	403,5	44,5

No	Jenis Sapi	Eartag	Februari	Maret	April	Mei	Pertambahan Bobot Sapi (Kg)
d.	Sapi Simmental	62	495	510	525	540,5	45,5
		67	679	694	709	687,5	8,5
e.	Sapi Brangus	1	265	280	295	378	113
		2	275	290	305	262,5	-12,5
		3	255	270	285	323	68
		4	275	290	305	350,5	75,5
		5	265	280	295	346	81
		6	275	290	305	266	-9
		19	235	254	263	272	37
		23	225	252	267	282,5	57,5
		28	220	232	244	256	36
		29	215	253	289	325,5	110,5
		31	220	234	248	262,5	42,5
		32	215	244	272	300	85
		33	220	235	250	240	20
		34	210	228	246	264	54
		35	220	274	326	378,5	158,5
36	215	257	298	339	124		
37	230	289	348	407,5	177,5		
38	220	276	330	384	164		

Sumber: Data primer

Berdasarkan data pada Tabel 3. dapat dilihat bahwa pertambahan bobot pada sapi mengalami fluktuasi. Padahal dari segi pemeliharaan mulai dari pemilihan dan pemberian pakan, sanitasi kandang, serta pencegahan dari penyakit itu diberlakukan sama. Permasalahan ini berkaitan erat dengan adanya risiko produksi pada setiap aktivitas penggemukan sapi potong di Usaha Ternak Gemilang Ruminansia. Diperlukan adanya perhitungan yang tepat terhadap risiko agar pengambilan keputusan terkait risiko bisa tepat sasaran dan pendapatan usaha ternak dapat tercapai dengan optimal dan terhindar dari kerugian.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian terkait identifikasi kejadian dan agen risiko yang ada dalam setiap aktivitas usaha penggemukan sapi potong di Usaha Ternak Gemilang Ruminansia beserta strategi penanganannya. Sehingga diharapkan dari penelitian ini nantinya, mampu untuk membantu peternak dalam menyikapi adanya risiko yang ada dalam setiap aktivitas usaha penggemukan sapi potong serta tercapainya pendapatan usaha yang optimal.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Apa saja kejadian dan agen risiko produksi yang terdapat dalam usaha penggemukan sapi potong?
2. Bagaimana strategi penanganan terhadap risiko produksi yang terdapat dalam usaha penggemukan sapi potong?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kejadian dan agen risiko produksi yang terdapat dalam usaha penggemukan sapi potong.
2. Mengetahui strategi penanganan yang tepat terhadap risiko produksi dalam usaha penggemukan sapi potong.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk semua pihak, yaitu:

1. **Bagi Peternak**
Dapat memperoleh informasi terkait dengan kejadian dan agen risiko produksi yang terjadi. Sehingga dapat membuat strategi yang sesuai dan mengambil keputusan yang tepat untuk keberlangsungan usahanya.
2. **Bagi Penulis**
Dapat menjadi media belajar serta sarana dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh selama proses pembelajaran.
3. **Bagi Pembaca**
Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan, bahan referensi atau bahan informasi untuk penelitian berikutnya.